

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan hidup. Disamping itu lulusan polije diharapkan dapat berkontribusi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri, salah satunya kegiatan pendidikan yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang (PKL). Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan selama 8 jam atau kurang lebih 4 bulan pelaksanaan. Kegiatan ini merupakan persyaratan kelulusan, dimana mahasiswa mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai dengan bidang keahliannya. Selama PKL mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi PKL. Perusahaan yang dituju untuk pelaksanaan Praktek Kerja Lapang salah satunya PT. Perkebunan Nusantara XI Kebun Jatiroto Lumajang.

Salah satu kondisi yang dihadapi oleh pabrik gula nasional dalam bidang on farm adalah penyediaan bibit tebu dan kualitas bibit tebu. Penyediaan bibit tebu menggunakan sistem konvensional (bagal) seringkali terkendala oleh rendahnya produksi bibit dari penangkar, disamping kesehatan dan kemurnian bibit kurang terjamin (Haqi, Barunawati, & Koesriharti, 2016) . Hal ini dapat terjadi dikarenakan masa tanam yang lama, yaitu 6-8 bulan dan jumlah produksi

yang kurang optimal. Secara vegetatif tanaman tebu diperbanyak dengan stek batang atau dikenal dengan bibit bagal, bud chips dan bud set. Kebutuhan bahan tanam dari stek batang atau bibit bagal 2-3 mata tunas dibutuhkan 6-8 ton bibit tebu per ha. Hal ini menjadi permasalahan terbesar dalam bidang transportasi, penanganan dan penyimpanan bibit tebu (Muhammad Fauzan Alwani, Meirian, 2019)

Pembibitan teknik bud set merupakan salah satu metode yang dipakai sebagai pengembangan bibit-bibit unggul. Teknik pembibitan bud set merupakan pembibitan yang menggunakan satu mata tunas yang tidak memerlukan waktu lama, yaitu sekitar 3 bulan bibit siap ditanam di lapang dan pembibitan bud set ini juga akan menghasilkan pertumbuhan yang seragam, jumlah anakan banyak, dapat menghemat biaya dan biaya. Teknik bud set ini menjadi teknik pembibitan yang dapat digunakan untuk menghasilkan bibit bagal dalam jumlah banyak (Rukmana 2015 dalam Muhammad Fauzan Alwani, Meiriani, 2019).

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Lapang

1.2.1 Tujuan Umum dari Praktek Kerja Lapang ialah :

- a. Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek diluar kuliah yaitu dilokasi Praktek Kerja Lapang (PKL)
- b. Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan yang nyata di lapangan
- c. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan metode antar teoritis yang didapatkan pada saat kuliah dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus dari Praktek Kerja Lapang ialah :

- a. Melaksanakan teknik budidaya tanaman tebu dengan baik dan benar sesuai dengan standart oprasional yang ada di PT.Perkebunan Nusantara XI yang tepatnya berada di Kebun Jatiroto Lumajang.
- b. Diharapkan setelah terselesainya program Praktek Kerja Lapang (PKL) ini mahasiswa dapat menjalin kerjasama dalam bidang tertentu sehingga menjadi partner bisnis kedepannya.

- c. Mempelajari dan membandingkan antara di bangku kuliah dengan pelaksanaan praktek di lapang (khususnya untuk budidaya tanaman Tebu)

1.2.3 Manfaat dari Praktek Kerja Lapang ialah :

Adapun tujuan dari penyelenggaraan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.